

ANALISIS FAKTOR REGULASI BELAJAR MANDIRI TERKAIT *MASTERY ORIENTED GOALS* DAN *TASK VALUE PERCEPTION* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Rahma Fitri W., Rima Zakiyah, Marindra Firmansyah*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Prestasi akademik mahasiswa memiliki hasil yang kurang optimal dibuktikan dengan Indeks Prestasi yang cenderung rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah regulasi belajar mandiri. Regulasi belajar mandiri dibentuk oleh beberapa faktor, yakni kesadaran pengetahuan metakognisi, pengalaman belajar sebelumnya, efikasi diri, *performance goals*, dukungan eksternal, serta *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor regulasi belajar mandiri terkait *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Metode: Desain penelitian adalah observasi deskriptif analitik. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner yang telah tervalidasi oleh Balapumi kepada 175 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan data prestasi akademik diperoleh dari Program Studi Kedokteran. Analisa data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *SMART Partial Least Square* (PLS) 3.0.

Hasil: *Mastery Oriented Goals* ($T_{\text{statistik}} 5.267$ $P_{\text{value}} 0.000$) dan *Task Value Perception* ($T_{\text{statistik}} 2.531$ $P_{\text{value}} 0.000$) menjelaskan 63,4% dari regulasi belajar mandiri ($R^2 0.634$) dan memiliki hubungan yang signifikan. Regulasi belajar mandiri menjelaskan 3,8% dari prestasi akademik ($R^2 0.038$) dan memiliki hubungan yang signifikan ($T_{\text{statistik}} 2.531$ $P_{\text{value}} 0.006$). Uji *Goodness of Fit* didapatkan hasil 0.415 yang mengindikasikan bahwa model memiliki kesesuaian yang kuat.

Kesimpulan: *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* positif signifikan membentuk regulasi belajar mandiri, dan regulasi belajar mandiri tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: Regulasi Belajar Mandiri, *Mastery Oriented Goals*, *Task Value Perception*, Prestasi Akademik.

*Korespondensi:

Marindra Firmansyah, dr. M.Med.Ed.

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

Alamat: Jl. MT Hayono 193, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

E-mail: marindraf@unisma.ac.id

THE ANALYSIS FACTOR OF SELF-REGULATED LEARNING RELATED TO MASTERY ORIENTED GOALS AND TASK VALUE PERCEPTION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COLLEGE STUDENTS

Rahma Fitri W., Rima Zakiyah, Marindra Firmansyah*
Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Student's academic achievement has unsatisfactory results, as evidenced by the relatively low-grade point average. This is influenced by various factors, including self-regulated learning. Self-regulated learning is formed by several factors, metacognitive knowledge awareness, prior learning experience, self-efficacy, performance goals, external support, mastery oriented goals, and task value perception. This study aims to confirm *Mastery Oriented Goals* and *Task Value Perception* in forming Self Regulated Learning and to confirm that Self Regulated Learning has a positive effect on student academic achievement.

Method: The research design used analytic descriptive observation by distributing questionnaires that have been validated by Balapumi to 175 respondents of the inclusion and exclusion criteria. Academic achievement data were obtained from the Medical Study Program. Data was analyzed using *Structural Equation Modeling SMART Partial Least Square* 3.0 application.

Results: *Mastery Oriented Goals* ($T_{\text{statistik}} 5.267$ $P_{\text{value}} 0.000$) and *Task Value Perception* ($T_{\text{statistik}} 2.531$ $P_{\text{value}} 0.000$) in forming Self Regulated Learning had 0.634 R^2 and show a significant effect. Self Regulated Learning was significant towards academic achievement indicated by the R^2 value of 0.038 and $T_{\text{statistik}} 2.531$ ($P_{\text{value}} 0.006$). The Goodness of Fit test show 0.415 as the result which indicated that the model had strong suitability.

Conclusion: *Mastery Oriented Goals* and *Task Value Perception* are significantly positive in forming Self Regulated Learning, and Self Regulated Learning has a significant negative effect on the academic achievement of college students.

Keyword: Self Regulated Learning, *Mastery Oriented Goals*, *Task Value Perception*, Academic Achievement.

*Correspondency :

Marindra Firmansyah, MD. M.Med.Ed.

Medical Faculty of Malang Islamic University

Address: Jl. MT Haryono 193, Malang City, East Java, Indonesian, 65145

E-mail: marindraf@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Penilaian terhadap hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari sasaran belajar disebut sebagai prestasi akademik.¹ Prestasi akademik dapat diukur melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.² Prestasi akademik mahasiswa dapat mempengaruhi kualitas lulusan institusi dan dapat mempengaruhi akreditasi. Akreditasi merupakan penilaian untuk menentukan kelayakan program studi dan sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.³ Sehingga penting untuk mempertahankan prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian ini didapatkan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter memiliki hasil yang kurang optimal, dibuktikan dengan Indeks Prestasi mahasiswa < 2.5 sebesar 61,8% dan 32,4% pada semester berikutnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal).⁴ Regulasi belajar mandiri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik.⁵

Regulasi belajar mandiri dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni individu, perilaku, dan lingkungan.⁶ Faktor individu berasal dari diri sendiri yang mencakup keyakinan diri. Faktor perilaku berkaitan dengan observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun sosial, baik keluarga, lingkungan sekolah, dan lainnya termasuk dukungan sosial.⁵ Firmansyah *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa *assessment* yang merupakan faktor eksternal dapat memicu regulasi belajar mandiri.⁷ Balapumi (2015) menjelaskan bahwa regulasi belajar mandiri dibentuk oleh beberapa faktor yakni kesadaran pengetahuan metakognisi, pengalaman belajar sebelumnya, efikasi diri, *Mastery Oriented Goals*, *Task Value Perception*, *Performance Goals* serta dukungan eksternal yang mencakup pengaruh teman, keluarga, dan staf pengajar.⁸ Pada penelitian Firdaus *et al* (2020) didapatkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *performance goals* yang mencakup *good grades*, *employment prospect*, dan *successfull future* terhadap regulasi belajar mandiri mahasiswa.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik, terutama dalam strategi belajar, yakni regulasi belajar mandiri yang merupakan

kemampuan suatu individu dalam mengatur pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan akademik.¹⁰ Terdapat banyak faktor yang membentuk regulasi belajar mandiri, pada penelitian ini difokuskan pada *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception*, karena penting untuk menciptakan suatu persepsi internal dan tujuan yang bisa dijadikan motivasi dalam belajar. *Mastery Oriented Goals* merupakan tujuan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan kompetensi diri sedangkan *Task Value Perception* merupakan persepsi bahwa suatu tugas akademik penting, bermanfaat dan menarik.^{8,11} Peneliti ingin membuktikan apakah *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* membentuk regulasi belajar mandiri dan ingin membuktikan apakah regulasi belajar mandiri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Desain penelitian menggunakan observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan aplikasi *zoom*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Dokter Perguruan Tinggi di Malang tingkat 1, 2 dan 3 sejumlah 311 orang dengan sampel 175 responden. Teknik *sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yakni seluruh mahasiswa aktif yang sedang mengikuti kegiatan akademik dan tidak terminal. Kriteria eksklusi yakni mahasiswa yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik dan mahasiswa yang terminal.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang pernah digunakan pada penelitian Balapumi (2015). Kuesioner *Mastery Oriented Goals* terdiri dari 6 *item* pertanyaan, sedangkan *Task Value Perception* terdiri dari 5 *item* pertanyaan. Instrumen penelitian diterjemahkan langsung oleh peneliti kemudian dilakukan *peer review*. Kuesioner menggunakan skala likert 7 poin, dengan poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (agak tidak setuju), 4 (netral), 5 (agak setuju), 6 (setuju), dan 7 (sangat setuju).

Uji Keterbacaan, Validitas, dan Reliabilitas Kuesioner

Uji coba kuesioner dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 mahasiswa secara acak diluar sampel yakni mahasiswa aktif tingkat empat Pendidikan Dokter Perguruan Tinggi di Malang. Pada uji coba kuesioner, dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner penelitian jelas dan dapat dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Pada uji keterbacaan, didapatkan hasil bahwa kuesioner penelitian cukup jelas dan dapat dipahami oleh responden, sehingga tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut. Hasil uji validitas pada *item* kuesioner *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, didapatkan hasil instrumen *Mastery Oriented Goals* memiliki reliabilitas sedang dan *Task Value Perception* memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Pengambilan Data Kuesioner dan Prestasi Akademik Responden

Pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 175 responden dalam bentuk *google form* melalui *group WhatsApp* yang telah berisikan responden, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi *google form* dan pengisian dipantau melalui aplikasi *zoom* selama 40 menit. Pengambilan data dilakukan bergantian pada tingkat 1, 2 dan 3 dalam waktu yang berbeda.

Pengambilan data sekunder berupa nilai ujian mingguan dan nilai ujian akhir blok pada dua blok yang berbeda, pada blok yang berjalan bulan Maret-April 2020. Nilai ujian mingguan dan nilai ujian akhir blok yang digunakan sebagai perwujudan dari prestasi akademik tidak memiliki kriteria khusus dalam pemilihan bloknnya.

Teknik Analisa Data

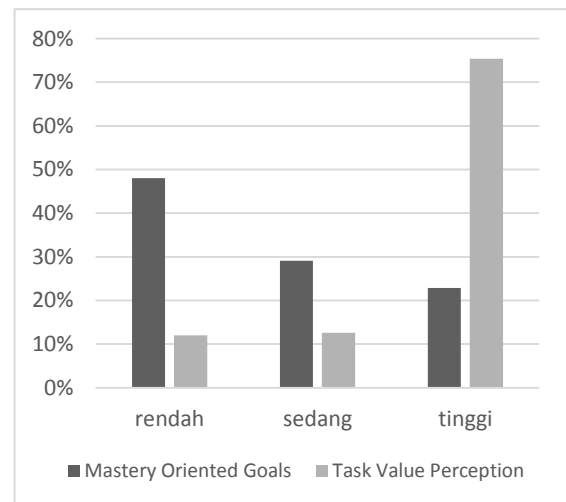
Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi *SMART Partial Least Square* (PLS) 3.0. Analisa data dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran dan struktural. Model pengukuran digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas intrumen dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, dengan melihat nilai *loading factor*, AVE dan *Fornell-Larcker Criterion*. Reliabilitas instrumen dievaluasi melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Model struktural menjelaskan

hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi melalui R^2 value, *effect size* f^2 dan *path coefficient*. *Path coefficient* digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel, dilihat melalui *t-test* atau *Critical Ratio*.¹²

HASIL PENELITIAN

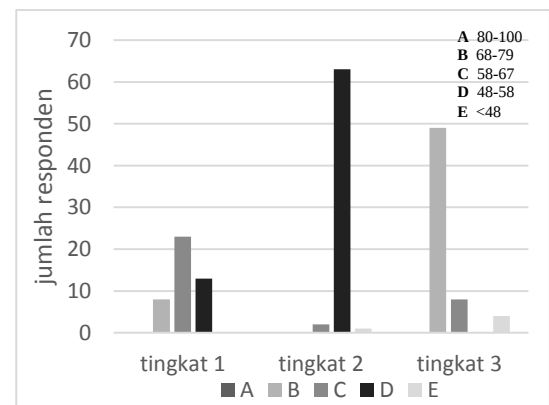
Karakteristik Regulasi Belajar Mandiri dan Prestasi Akademik Responden

Jumlah responden perempuan > laki-laki dengan persentase responden perempuan 69% sedangkan responden laki-laki 31%, didapatkan karakteristik sebagian besar responden memiliki *Mastery Oriented Goals* yang rendah dan *Task Value Perception* yang tinggi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception*

Data prestasi akademik dalam bentuk nilai ujian mingguan dan nilai ujian akhir blok dirata-rata, kemudian diklasifikasikan menjadi nilai A,B,C,D dan E terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Prestasi Akademik Responden

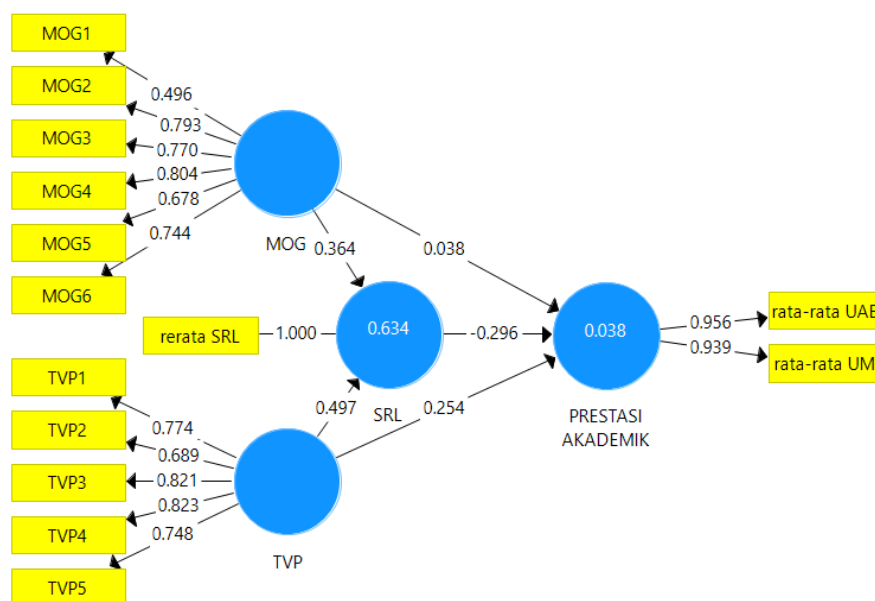
Analisis Faktor Konfirmatori Regulasi Belajar Mandiri Terkait *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception*

Regulasi belajar mandiri (SRL) sebagai variabel laten eksogen diukur melalui dimensi, yakni *Mastery Oriented Goals* (MOG) dan *Task Value Perception* (TVP). *Mastery Oriented Goals*

dan *Task Value Perception* diukur melalui indikator-indikatornya seperti pada **Tabel 1**. Prestasi akademik merupakan variabel laten endogen yang dapat diukur melalui nilai ujian mingguan dan ujian akhir blok. Sebelum dilakukan analisa data, dilakukan pembentukan model awal persamaan seperti pada **Gambar 3**.

Tabel 1. Variabel Laten, Dimensi dan Indikator/ *Item* Kuesioner Penelitian

Variabel Laten	Dimensi	Indikator (Variabel Manifest)	Kode
Self Regulated Learning	Mastery Oriented Goals	Keyakinan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan lebih penting dibanding mendapatkan nilai bagus.	MOG1
		Keinginan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang dipelajari.	MOG2
		Keinginan belajar pengetahuan dan keterampilan baru.	MOG3
		Keinginan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru	MOG4
		Keinginan menguasai materi yang dipelajari.	MOG5
	Task Value Perception	Menganggap bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari sangat berharga.	MOG6
		Menganggap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari relevan untuk karier masa depan.	TVP1
		Ketertarikan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.	TVP2
		Menganggap kegiatan belajar pada blok merangsang pengetahuan.	TVP3
		Keyakinan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan digunakan masa depan.	TVP4
Prestasi Akademik		Nilai ujian mingguan.	UM
		Nilai ujian akhir blok.	UAB



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian dan Nilai *Loading Factor* pada Setiap Indikator

Pada **Gambar 1** tidak didapatkan nilai *loading factor* ≤ 0.4 sehingga tidak ada indikator yang dikeluarkan dari model, artinya semua indikator valid mengukur konstruksinya. Nilai AVE pada semua variabel ≥ 0.5 , sehingga didapatkan validitas konvergen baik. Pada **Tabel 2** didapatkan

hasil nilai akar kuadrat AVE pada seluruh variabel lebih besar dibanding nilai korelasinya dengan variabel lain. Sehingga didapatkan validitas diskriminan baik. Pada **Tabel 2** didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ≥ 0.7 , sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Tabel 2. *Convergent Validity dan Discriminant Validity*

Variabel	Convergent			Discriminant			CA	CR	Ket
	AVE	SR.AVE	MOG	PA	SRL	TVP			
Mastery Oriented Goals	0.521	0.722	0.722				0.811	0.865	Valid Reliabel
Task Value Perception	0.597	0.947	0.006	0.947			0.831	0.881	Valid Reliabel
Regulasi Belajar Mandiri	1.000	1.000	0.714	-0.078	1.000		1.000	1.000	Valid Reliabel
Prestasi Akademik	0.898	0.773	0.705	0.058	0.753	0.773	0.887	0.946	Valid Reliabel

Ket : AVE = *Average Variance Extracted*; SR.AVE = *Square Root AVE*; MOG = *Mastery Oriented Goals*; TVP = *Task Value Perception*; SRL = *Regulasi Belajar Mandiri*; PA = *Prestasi Akademik*; CA = *Cronbach's Alpha*; CR = *Composite Reliability*

Pengaruh Regulasi Belajar Mandiri Terkait Mastery Oriented Goals dan Task Value Perception Terhadap Prestasi Akademik

Nilai R^2 sebesar 0.634 pada variabel regulasi belajar mandiri menunjukkan bahwa *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* menjelaskan sebanyak 63,4% dari regulasi belajar mandiri, dengan R^2 *adjusted* 0.630 maka dikategorikan memiliki hubungan sedang mendekati kuat dalam membangun regulasi belajar mandiri. Nilai R^2 sebesar 0.038 pada variabel prestasi akademik menunjukkan bahwa regulasi belajar mandiri (SRL) menjelaskan hanya 3,8% dari prestasi akademik, nilai R^2 *adjusted* 0.021 menunjukkan bahwa hubungan ini dikategorikan sangat lemah.

Pada penelitian ini didapatkan hasil *Mastery Oriented Goals* memiliki pengaruh sedang dengan *Effect Size* F^2 0.183, dan *Task Value Perception* memiliki pengaruh besar dalam membentuk regulasi belajar mandiri dengan *Effect Size* F^2 0.340. Sedangkan nilai *Effect Size* F^2 sebesar 0.033 mengindikasikan bahwa regulasi belajar mandiri memiliki pengaruh kecil terhadap prestasi akademik. Pada **Tabel 3** didapatkan hasil *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* signifikan terhadap regulasi belajar mandiri (SRL) dengan $t_{hitung} \geq 1.97$ ($p_{value} \leq 0.05$), dan regulasi belajar mandiri signifikan terhadap prestasi akademik dengan $t_{hitung} \geq 1.97$ ($p_{value} \leq 0.05$).

Tabel 3. Hubungan Antar Variabel Laten

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
MOG→ Prestasi Akademik	0.038	0.044	0.120	0.317	0.376	Tidak Signifikan
MOG→ SRL	0.364	0.366	0.069	5.267	0.000	Signifikan
SRL→ Prestasi Akademik	-0.296	-0.304	0.117	2.531	0.006	Signifikan
TVP→ Prestasi Akademik	0.254	0.256	0.115	2.207	0.014	Signifikan
TVP→SRL	0.497	0.495	0.066	7.471	0.000	Signifikan

Model fit menentukan seberapa baik model yang digunakan. Model pengukuran dan struktural secara keseluruhan dapat divalidasi menggunakan *Goodness of Fit test* (GoF). Jika hasilnya sudah *fit*, maka dapat dilakukan analisis pada tahap berikutnya, yakni uji hipotesis. Nilai GoF dapat diperoleh dari akar *average communalities index* (Q^2) dikalikan dengan nilai R^2 model. Pada Tabel 4 didapatkan nilai GoF kategori besar yakni 0.415 yang mengindikasikan bahwa model memiliki kesesuaian yang kuat.

Tabel 4. Kesesuaian Model

	Q^2	R^2	GoF
<i>Mastery Oriented Goals</i>	0.335		
<i>Task Value Perception</i>	0.397		
<i>Regulasi Belajar Mandiri</i>	1.000	0.634	$GoF = \sqrt{Q^2 \times R^2}$
<i>Prestasi Akademik</i>	0.563	0.038	
			0.415

Uji Hipotesis

Berdasarkan $T_{hitung} (5.267) \geq 1.97$ dengan $P_{value} (0.000) \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Mastery Oriented Goals* positif signifikan membentuk regulasi belajar mandiri. Berdasarkan $T_{hitung} (7.471) \geq 1.97$ dengan $P_{value} (0.000) \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Task Value Perception* positif signifikan membentuk regulasi belajar mandiri. Berdasarkan $T_{hitung} (2.531) \geq 1.97$ dengan $P_{value} (0.006) \leq 0.05$ maka regulasi belajar mandiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik. Pada *path coefficient* didapatkan nilai *original sample* negatif sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti regulasi belajar mandiri tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Regulasi Belajar Mandiri dan Prestasi Akademik Responden

Mahasiswa sebagai peserta didik memiliki tujuan yang berbeda dalam hal akademiknya. Hal tersebut berdampak pada pemilihan strategi belajar yang tepat dan sesuai untuk dirinya. Pada analisa data kuesioner didapatkan hasil bahwa 48% responden memiliki *Mastery Oriented Goals* yang rendah, dan 75% memiliki *Task Value Perception* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa lebih cenderung menerapkan strategi belajar yang menganggap bahwa suatu tugas akademik penting, bermanfaat dan menarik. Sebagian besar responden memiliki *Mastery Oriented Goals* yang rendah menunjukkan bahwa mereka tidak menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan kompetensi diri. Hasil dari keseluruhan data prestasi akademik, didapatkan nilai terbanyak adalah nilai D dengan persentase 43,4%, diikuti dengan nilai B sebanyak 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi prestasi akademik mahasiswa kurang baik.

Mastery Oriented Goals yang rendah dapat disebabkan oleh karena materi yang kurang menantang, serta dapat disebabkan karena kurangnya dukungan lingkungan dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kecenderungan untuk mencari tantangan, rasa ingin tahu dan upaya pengembangan diri menurun seiring bertambahnya usia.¹³ *Task Value Perception* dapat timbul akibat pengaruh lingkungan, seperti staf pengajar. Staf pengajar yang menekankan relevansi materi pembelajaran dan tugas akademik dengan masa depan, dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang menyadari adanya keterkaitan atau hubungan antara tugas akademik terhadap kepentingan masa depannya akan memiliki motivasi yang baik.⁸

Analisis Faktor Konfirmatori *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* Terhadap Regulasi Belajar Mandiri

Mastery Oriented Goals dan *Task Value Perception* menjelaskan sekitar 63,4% dari regulasi belajar mandiri, dan dikategorikan memiliki hubungan sedang mendekati kuat (R^2 adjusted 0.630) dalam membangun regulasi belajar mandiri. *Mastery Oriented Goals* memiliki pengaruh sedang (*Effect Size* f^2 0.183) dan *Task Value Perception* memiliki pengaruh besar (*Effect Size* f^2 0.340) terhadap regulasi belajar mandiri. Pada *path coefficient* didapatkan hasil bahwa *Mastery Oriented Goals* (T_{hitung} 5.267 P_{value} 0.000) dan *Task Value Perception* (T_{hitung} 7.471 P_{value} 0.000) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap regulasi belajar mandiri dan didapatkan nilai *original sample* yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* terhadap regulasi belajar mandiri adalah searah. Sehingga apabila *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* meningkat maka regulasi belajar mandiri juga meningkat.

Pada penelitian ini diterimanya hipotesis 1a dan 1b sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa keingintahuan dan minat mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan secara alami mengarah pada regulasi belajar mandiri yang lebih baik.¹⁴ *Mastery Oriented Goals* merupakan tujuan motivasional individu yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan diri. *Task Value Perception* merupakan persepsi individu yang menganggap bahwa suatu tugas akademik penting, bermanfaat dan menarik. Dalam hal ini *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* mengarah kepada keingintahuan dan minat mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, yang mana keduanya dapat membentuk regulasi belajar mandiri.

Mahasiswa yang menerapkan *Mastery Oriented Goals* menekankan pada kualitas pembelajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa upaya akan mengarah pada suatu hasil yakni kesuksesan. Sehingga mahasiswa akan terus berusaha mengembangkan pengetahuan untuk mencapai tujuan akademiknya. Mahasiswa yang menerapkan *Mastery Oriented Goals* akan mempertahankan perilaku pengembangan diri dari waktu ke waktu.^{11,14} *Mastery Oriented Goals* dapat membantu mahasiswa untuk memusatkan pembelajaran yang mengarah kepada penguasaan materi dan skill dengan standar yang sesuai dengan kompetensi, serta mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk mencapai kompetensi yang ada.

Pola berpikir dan strategi yang dapat membantu untuk mempertahankan motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk dikembangkan.¹¹ Mahasiswa yang menerapkan *Task Value Perception* merasa tugas belajar mereka penting, bermanfaat, dan menarik sehingga mereka cenderung menunjukkan minat dalam belajar dan memiliki usaha yang lebih baik dalam belajarnya.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa persepsi akan pentingnya tugas belajar dapat mempengaruhi usaha mahasiswa untuk belajar dan dalam menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa yang menganggap tugas belajarnya penting akan menunjukkan ketertarikan sehingga mereka berusaha memanfaatkan waktu dan bersedia untuk memberikan usaha lebih untuk terlibat dalam tugas akademik.¹⁴ Mahasiswa yang menerapkan *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* akan memperkuat usahanya dalam belajar untuk mencapai tujuan akademik. Hal ini mempengaruhi perilaku belajarnya dan mendorong untuk terlibat dalam regulasi belajar mandiri.

Pada penelitian ini diterimanya hipotesis 1a dan 1b sesuai dengan teori *Zimmerman's SRL cycle model* (2002) yang membagi proses pengaturan diri dalam belajar menjadi tiga fase siklus yakni *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. *Mastery Oriented Goals* adalah minat intrinsik yang merupakan bagian dari komponen *Self-Motivation Beliefs* fase pemikiran (*forethought*) yang mengarah kepada pengembangan kompetensi diri, dan orientasi tujuan belajar yang difokuskan untuk peningkatan pengetahuan. Fase ini mengarah kepada segala sesuatu yang terjadi sebelum proses pembelajaran.¹⁰ Pada penelitian ini telah terbukti bahwa *Mastery Oriented Goals* positif signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri. *Task Value Perception* merupakan bagian dari fase kinerja (*performance*) yang mengarah pada strategi khusus yang dipilih oleh mahasiswa selama proses pembelajaran.¹⁰ Pada penelitian ini telah terbukti bahwa *Task Value Perception* positif signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri.

Pengaruh Regulasi Belajar Mandiri Terkait *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* Terhadap Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada analisa data didapatkan hasil bahwa regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($R^2 \text{ adjusted } 0.021$). Regulasi belajar mandiri memiliki pengaruh kecil terhadap prestasi akademik dibuktikan dengan nilai *Effect Size* $F^2 0.033$. Pada *path coefficient* didapatkan hasil yang signifikan ($T_{hitung} 2.531$ dan $P_{value} 0.006$) namun didapatkan nilai *original sample* negatif, artinya pengaruh regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik berlawanan arah. Sehingga apabila regulasi belajar mandiri meningkat maka prestasi akademik menurun.

Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan literatur yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menerapkan regulasi belajar mandiri dapat memantau perilaku belajar mereka untuk mencapai tujuan akademik dengan mengolah motivasi belajarnya. Motivasi yang tinggi dan metode pembelajaran yang sesuai dari penerapan regulasi belajar mandiri dapat berkontribusi pada peningkatan perhatian, upaya, dan ketekunan mahasiswa, yang dapat mengarah pada peningkatan pembelajaran dan prestasi yang lebih tinggi.¹⁰

Pengaruh negatif pada penelitian ini dapat disebabkan oleh karena sebagian dari responden kurang memahami *item - item* pernyataan pada kuesioner. Proses pengambilan data kuesioner dilakukan secara *online* karena adanya pandemi Covid-19 sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung apakah responden memahami pernyataan kuesioner dengan baik. Peneliti juga tidak dapat memastikan apakah kondisi lingkungan sekitar responden dalam keadaan mendukung dan tidak ada gangguan. Oleh karena terdapat kemungkinan bias dalam penelitian ini, usaha yang telah dilakukan peneliti untuk mengurangi bias adalah dengan memantau pengisian kuesioner menggunakan aplikasi zoom.

Pada analisa data didapatkan nilai $R^2 0.038$ yang berarti bahwa regulasi belajar mandiri hanya menjelaskan sekitar 3.8% dari prestasi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sekitar 96,2% faktor lain baik dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik diluar regulasi belajar mandiri yang terkait *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception*. Regulasi belajar mandiri merupakan salah satu dari banyak faktor internal, sehingga memiliki pengaruh kecil terhadap prestasi akademik. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mencakup karakteristik individu, latar belakang keluarga, jenis kelamin, usia, motivasi, sosial, budaya, keuangan, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Faktor internal lain diluar regulasi belajar mandiri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah intelegensi. Inteligensi merupakan kemampuan mencapai prestasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam akademik.¹⁵ Tingkat intelegensi dapat digunakan untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan, serta memprediksi kegagalan dan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mencakup keluarga, status sosial, lingkungan akademik dan lain sebagainya.²

Regulasi belajar mandiri dibentuk oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai dua faktor yang membentuk regulasi belajar mandiri. Sehingga masih terdapat faktor-faktor lain dalam regulasi belajar mandiri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya efikasi diri, pengalaman belajar sebelumnya, pengetahuan metakognisi, dan

dukungan eksternal yang mencakup pengaruh teman, keluarga dan staff pengajar.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Mastery Oriented Goals* dan *Task Value Perception* positif signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri, dan regulasi belajar mandiri tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Peneliti mengajukan saran untuk menggunakan nilai lebih dari dua blok, serta melakukan peninjauan kembali mengenai faktor-faktor lain diluar variabel penelitian yang berpengaruh terhadap regulasi belajar mandiri dan prestasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) atas dana yang diberikan untuk penelitian ini dan responden penelitian yang telah berpartisipasi.

REFERENSI

- Asri, A. dan Nur, H. Gambaran Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Komparatif pada Mahasiswa dengan Jalur Penerimaan SNMPTN, PMDK, dan UTUL di Fakultas Psikologi UNM). *Jurnal Psikologi Ilmiah*. 2014. 6(1); 15–23.
- Indriana, D., Widowati, A. I., Surjawati, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 2016. 18(1); 39.
- Kamal, B. dan Rahmadiane, G. D. Pengaruh Persepsi, Akreditasi Prodi, dan Promosi terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi pada Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2017. 1(2); 145–158.
- Retnowati, D., Fatchan, A., Astina, I. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2016. 1(3); 521–5.
- Utari, A., Senen, S. H., Rasto. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. 2018. 5 (1); 8–14.
- Zimmerman, B. J., and Schunk, D. H. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice*. Springer-Verlag Publishing. 1989.
- Firmansyah, M., Widyandana, Rahayu, G. R. Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2015. 4(3).
- Balapumi, R. Factors and Relationships Influencing Self-Regulated Learning Among ICT students in Australian Universities. Australia: *Program Doctor of Philosophy of Curtin University Australia*; 2015.
- Firdaus, S., Rahman, L., Firmansyah M. Analisa Faktor Pengaruh *Self Regulated Learning* terkait *Performance Goals* terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas*. 2020. 2(2).
- Zimmerman, B. J. Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Theory into Practice. *College of Education, The Ohio State University*. 2002. 41(2); 64–70.
- Ames, C. and Archer, J. Achievement Goals in the Classroom: Students' Learning Strategies and Motivation Processes. *Journal of Educational Psychology*. 1988. 80(3); 260.
- Haryono, S. Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan Amos Lisrel PLS. Bekasi. *PT. Intermedia Personalia Utama*. 2016.
- Carreira, J. M. Relationship between Motivation for Learning Efl and Intrinsic Motivation for Learning in General among Japanese Elementary School Students. *System*. 2011. 39(1); 90–102.
- Ames, C. Classrooms: Goals, Structures, and Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*. 1992. 84(3); 261.
- Purwanto. Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2010. 16(4).

